

TARI JAIPONG SEBAGAI INSPIRASI DESAIN INTERIOR HOTEL DI BANDUNG

Sherly Virthadani¹, Agus Dody Purnomo²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

e-mail: virthadani@student.telkomuniversity.ac.id¹, agusdody@telkomuniversity.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Received : Juni, 2021
Accepted : Agustus, 2021
Publish online : Oktober, 2021

ABSTRACT

Globalization affects all aspects of people's lives, including changes in cultural values. This threatens the diversity and uniqueness of the existing local culture. In general, culture is more focused on universal form and uniformity. For this reason, efforts are needed to introduce and redevelop the cultural diversity of the local area. One of the strategies is to promote traditional culture as a source of inspiration in the interior design concept of a city hotel. This interior design uses the Jaipong Kawung Anten dance as a source of inspiration for City Hotel's interior design. The research method uses a qualitative method with a descriptive approach. Processing the design concept takes the character and philosophy of the Jaipong Kawung Anten dance. The Jaipong Kawung Anten dance tells the story of the daughter of Kawung Anten from the Sumedang Larang kingdom. The character of the dance is dynamic, varied, energetic, and masculine. The elements of the dance are implemented in the treatment of walls, floors, and the selection of furniture. Some elements of the Jaipong Kawung Anten dance are also processed into artwork and hotel interior ornaments. The choice of interior materials and colors also refers to the visualization of the Jaipong Kawung Anten dance. The results of this interior design are expected to become an iconic hotel in Bandung with the theme "Jaipong Kawung Anten". Through interior design, this can also be an effort to help preserve traditional Sundanese culture.

Key words : Culture, Hotel, Interior, Jaipong

ABSTRAK

Globalisasi mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan masyarakat termasuk perubahan nilai - nilai budayanya. Hal ini mengancam keragaman dan keunikan budaya lokal yang ada. Pada umumnya budaya lebih terarah pada bentuk universal dan keseragaman. Untuk itu perlu usaha dalam mengenalkan dan mengembangkan kembali keragaman budaya daerah setempat. Salah satu strateginya mengangkat budaya tradisional sebagai sumber inspirasi dalam konsep desain interior city hotel. Perancangan interior ini mengangkat tari Jaipong Kawung Anten sebagai sumber inspirasi desain interior City Hotel. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pengolahan konsep desain mengambil karakter dan filosofi tari Jaipong Kawung Anten. Tari Jaipong Kawung Anten mengisahkan putri Kawung Anten dari kerajaan Sumedang Larang. Karakter tariannya dinamis, variatif, enerjik, dan maskulin. Unsur-unsur pada tarian tersebut diimplementasikan pada treatment dinding, lantai, dan pemilihan furniturnya. Beberapa elemen tari Jaipong Kawung Anten juga diolah menjadi suatu artwork dan ornamentik interior hotel. Pemilihan material interior dan warna juga mengacu pada visualisasi tari Jaipong Kawung Anten. Hasil perancangan interior ini diharapkan dapat menjadikan hotel ikonik di Bandung yang bertema “Jaipong Kawung Anten”. Melalui perancangan interior ini juga dapat menjadi upaya ikut melestarikan budaya tradisional Sunda.

Kata Kunci: Budaya, Hotel, Interior, Jaipong

PENDAHULUAN

Globalisasi mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya perubahan nilai-nilai budaya masyarakatnya. Hal ini tentu dapat mengancam keragaman dan keunikan budaya lokal yang ada. Perkembangan budaya lebih pada bentuk universal dan keseragaman [1]. Untuk itu perlu usaha dalam mengenalkan serta mengembangkan kembali keragaman budaya daerah setempat. Dan diperlukan juga penggalian kekayaan lokal untuk dihadirkan dalam bentuk kekinian (kontemporer). Salah satunya mengangkat budaya tradisional sebagai sumber inspirasi dalam konsep desain interior city hotel di Bandung.

Salah satu kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat adalah tari Jaipong Kawung Anten. Tarian tersebut karya maestro Gugum Gumbira. Tarian tersebut merupakan salah satu hasil pengembangan dari tari Jaipongan. Tari Jaipongan yang diciptakan oleh kreator tersebut antara lain: Rendeng Bojong, Keser Bojong, Sonteng, Rawayan, Setra Sari, Jalak Ngejat, Kawung Anten, Kuntul Manggut, dan lain – lain. Masing-masing tarian memiliki karakter tersendiri. Tarian Jaipong mempunyai dinamika yang bervariasi, enerjik, dan berkarakter maskulin walaupun ditarikan oleh wanita. Hal ini dikarenakan tari Jaipongan memang bersumber dari kesenian rakyat Pencak Silat, Ketuk Tilu, Topeng Banjet, dan Bajidoran [2].

Tari Jaipong Kawung Anten sendiri merupakan repertoar tari Jaipongan yang diciptakan oleh Gugum Gumbira pada tahun 1991. Tarian tersebut terinspirasi oleh cerita putri Kawung Anten dari

kerajaan Sumedang Larang. Dikisahkan putri Kawung Anten mendapat tugas dari ayahnya untuk menjaga pohon hanjuang. Dan makna dari Kawung Anten sendiri yakni segala sesuatu yang bermanfaat[3]. Karakter-karakter tarian Jaipong Kawung Anten ini yang akan diterapkan dalam desain interior hotel.

Implementasi tarian ke dalam desain interior hotel melalui pengolahan treatment dinding dan lantai yang mengacu pada karakter tari Jaipong Kawung Anten. Unsur gerak dan irama yang dinamis dan atraktif menjadi inspirasi pengolahan treatmentnya [4]. Pada desain furniture juga mengarah pada bentuk dinamis. Sedangkan pada pemilihan warna menggunakan warna aksen merah muda dan gold yang bersumber dari busana tari Jaipong Kawung Anten. Warna tersebut juga sebagai ciri khas warna pohon *hanjuang*.

Melalui perancangan interior yang bertolak dari kekayaan budaya tradisional Sunda, diharapkan dapat mendukung program pemerintah daerah Kota Bandung. Dimana berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 5 tahun 2012 tentang Pelestarian Seni Tradisional, “Tempat – tempat hiburan, usaha jasa makanan dan minuman serta hotel bintang yang ada di daerah wajib mementaskan kesenian tradisional daerah dengan frekuensi yang memadai dan memberikan kontribusi yang layak kepada pelaku seni tradisional”. Maka perlunya pelestarian seni tradisional dari kebudayaan daerah tersebut. Dengan desain interior hotel yang mengangkat budaya tradisional, secara tidak langsung turut mendukung pelestarian budaya Sunda

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer didapat melalui survei dengan mengumpulkan informasi melalui proses observasi di lapangan/lokasi secara langsung. Selain pengamatan di lapangan, juga melakukan dokumentasi fotografi dan wawancara. Sedangkan data sekunder melalui studi literatur, jurnal ilmiah, paper makalah, ebook, maupun website yang terkait topik penelitian.

Lokasi perancangan berada di Jl. Dr. Djunjunan No. 162, Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi tersebut strategis karena berada di pusat kota Bandung dengan batas wilayah Utara Jl. PDAM, batas wilayah Selatan Jl. Dr. Djunjunan, batas wilayah Timur Jl. Sukamulya dan batas wilayah Barat lahan kosong.



Gambar 1. Site Plan

[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan ide utama yang mendasari dari setiap perancangan. Tema yang diaplikasikan pada perancangan ini yaitu Tari Jaipong *Kawung Anten*. Penggunaan tema tersebut terinspirasi dari tari Jaipong yang menggambarkan sosok wanita yang *heroik* dalam membela negaranya dengan menjaga pohon *hanjuang* [3].

Tema ini mengusung pada karakter dari tari Jaipong *Kawung Anten*. Yang menceritakan seorang putri memiliki karakter yang enerjik, dinamis dan maskulin dalam menjaga kerajaan Sumedang Larang [3]. Dari karakter tarian tersebut akan diimplementasikan pada desain interior hotel.



Gambar 2. Visualisasi Tema dan Konsep pada Lobby
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021]

Konsep yang diaplikasikan pada perancangan ini berdasarkan dari karakter gerak tari Jaipong *Kawung Anten* dan filosofi dari tarian tersebut. Konsep desain diimplementasikan pada elemen ruang seperti dinding, bentuk furniture, material dan lain sebagainya. Pengayaan yang digunakan yaitu kontemporer karena mengacu pada koreografi tarian Jaipong *Kawung Anten* yang merupakan jenis tari tradisional dan dikembangkan dengan nilai – nilai kebaruan [3].

Dari tema dan konsep akan muncul suatu skema warna yang akan diterapkan pada interior yaitu abu – abu dan coklat. Dan warna aksen berupa warna merah muda dan gold yang di dasari dari busana tari Jaipong *Kawung Anten*. Untuk material dominan menggunakan kayu dikarenakan konsep dasar rancangan arsitektur tradisional Sunda menyatu dengan alam [5].

Visualisasi Tema dan Konsep

Tema dan konsep tersebut akan diterapkan pada area *lobby*, *superior room*, *deluxe room* dan *suite room* melalui implementasi dari lantai, dinding, dan *furniture*. Lobby merupakan bagian utama pada hotel yang dikunjungi oleh pengunjung [6]. Ketika tamu memasuki area *lobby*, sebuah desain harus jelas dan menegaskan organisasi dengan fungsi yang berbeda.

Pada backdrop receptionist dinding di treatment menggunakan hpl motif marmer black yang memberi kesan maskulin pada area tersebut. Terdapat art work sebagai implementasi dari pohon *hanjuang* yang memiliki filosofi bahwa pohon tersebut sebagai simbol jika pohon tersebut tetap hidup maka prajuritnya akan menang dalam peperangan [3].



Gambar 3. Konsep Bentuk pada Lounge Area
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021]

Langit-langit pada area lobby ini menggunakan material gypsumboard. Lantai menggunakan marmer berwarna grey, dan dinding di treatment menggunakan kayu yang memberi kesan natural. Pemakaian material lantai marmer darkgrey memberi kesan maskulin. Maskulin juga merupakan salah satu karakter tari Jaipong. Dan pencahayaan menggunakan *pendant lamp* yang berbentuk dinamis dengan warna cahaya *warm white*.



Gambar 4. Visualisasi Konsep pada Superior Room
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021]

Pada *superior room* merupakan tipe kamar standar dengan memiliki luas 25m². Kamar ini di desain dengan modern dan fungsional. Pada dinding terdapat treatment pola segitiga yang diambil dari gerakan tari Jaipong Kawung Anten yang menggunakan material kayu.



Gambar 5. Gerak Tari Jaipong Kawung Anten
[Sumber: Youtube, 2021]

Langit-langit pada superior room area menggunakan material gypsum dengan finishing

paint white. Sedangkan, lantai menggunakan material parket kayu dengan medium colour yang memberi kesan hangat dan nyaman. Dan juga pada pemilihan material furniture. *Deluxe room* merupakan tipe kamar yang memiliki kondisi kamar setingkat lebih baik dari *superior room*. Dengan fasilitas yang sama seperti *standar room*. Kamar ini memiliki luas 32m². Fasilitas kamar ini terdapat *queen size bed* dan *single bed*.



Gambar 6. Visualisasi Konsep pada Deluxe Room
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021]

Pada kamar terdapat treatment dinding yang merupakan implementasi dari gerakan tari Jaipong Kawung Anten. Treatment dinding menggunakan material kayu. Bentuk dari treatment dinding merupakan implementasi dari gerakan pencungan. Gerakan pencungan mengacu pada tempo yang cepat, serta diiringi musik dan lagu yang cepat [7].



Gambar 7. Gerak Pencungan Tari Jaipong
[Sumber: Youtube, 2021]

Langit-langit pada *deluxe room* area menggunakan material gypsum dengan finishing *paint white*. Sedangkan lantai menggunakan material parket kayu dengan medium colour yang memberi kesan hangat dan nyaman. Dan pemilihan material furniture juga menggunakan kayu.

Suite room merupakan tipe kamar yang memiliki ruang tamu di kamar hotel dan terpisah dari kamar tidur. Kamar ini memiliki luas 50m². Desain kamar ini dengan nuansa coklat yang dominan menggunakan material kayu yang memberi kesan hangat dan nyaman.



Gambar 8. Visualisasi Konsep pada Suite Room Area
[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021]

Area tidur terdapat artwork yang mengimplementasikan dari sabuk pinggang busana tari Jaipong Kawung Anten yang berwarna gold. Pada dinding di treatment dengan wood panel belah ketupat dengan tekstur kayu yang mengimplementasikan karakter budaya Sunda. Dan material furniture menggunakan kayu.



Gambar 9. Sabuk Busana Tari Jaipong Kawung Anten
[Sumber: Youtube, 2021]

Langit-langit pada suite room di desain dengan *drop ceiling* dengan finishing paint berwarna grey. Lantai menggunakan parket kayu dengan medium colour. Penggunaan material lantai memberi kesan natural dan hangat yang seperti menyatu dengan alam.

Pengaplikasian tema konsep juga diterapkan pada material lantai yaitu menggunakan marmer dan parket kayu. Pemilihan material marmer pada lantai memberikan kesan elegan dan mewah pada ruang. Dan pemilihan warna hitam pada marmer menggambarkan karakter maskulin. Maskulin merupakan keunikan karakter tari Jaipong Kawung Anten, walaupun tarian ini diperagakan oleh seorang wanita yang merupakan seorang putri namun tetap menunjukkan asal usul unsur tarian dari gabungan unsur pencak silat.



Gambar 10. Material Lantai
[Sumber: Pinterest]

Pemilihan material parket memberi kesan hangat dan nyaman pada *guest room*. Alasan lain memilih lantai tersebut karena pada perancangan interior city hotel ini memerlukan ruangan yang bersifat netral dengan warna yang tidak terlalu mencolok. Karena pemilihan warna berpengaruh pada aktivitas yang akan dilakukan pada ruangan tersebut.

Sistem pencahayaan pada perancangan ini menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan atau dinding kaca. Pencahayaan buatan menggunakan lampu *downlight* dan *pendant lamp* yang berbentuk dinamis pada area lobby. Pengaplikasian penghawaan pada perancangan ini menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami di dapatkan melalui bukaan (jendela), sedangkan penghawaan buatan menggunakan AC Concealed Duct yang diterapkan pada semua area hotel. Sedangkan sistem keamanan pada perancangan ini menggunakan sprinkler, smoke detector, card lock door dan CCTV. Konsep keamanan tersebut diaplikasikan pada semua area perancangan untuk mencegah terjadinya kebakaran / kejadian yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Interior pada city hotel ini di desain memiliki keterkaitan dengan kesenian budaya Sunda. Salah satu kesenian budaya Sunda yaitu seni tari Jaipong Kawung Anten. Perancangan interior ini mengangkat tari Jaipong Kawung Anten sebagai inspirasi ide desainnya.

Tari Jaipong Kawung Anten diterapkan pada elemen interior seperti lantai, dinding, dan langit-langit bersumber dari karakter gerak dan filosofi pada tari Jaipong tersebut. Karakter gerakan yang atraktif, kuat dan dinamis memberikan kesan interior hotel yang lembut namun tegas. Perancangan interior ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kreativitas perancangan interior hotel yang bertolak dari budaya tradisional. Juga menjadi dukungan terhadap pelestarian budaya Sunda agar tetap terjaga dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. D. Budi Setyaningrum, "Budaya Lokal Di Era Global," *Ekspresi Seni*, vol. 20, no. 2, p. 102, 2018, doi: 10.26887/ekse.v20i2.392.
- [2] S. H. Rohaeni and E. Mulyana, "Tari Kawung Anten Dalam Genre Tari Jaipongan Sebagai Sumber Garap Penyajian Tari," no. 212, pp. 66–76, 2018.
- [3] S. Regina, R. D. Fajaria, and S. Hadi, "ESTETIKA TARI JAIPONGAN KAWUNG ANTEN KARYA GUGUM GUMBIRA," no. 212, pp. 107–118, 2020.
- [4] M. C. Jumantri and T. Nugraheni, "Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro," *Gondang*, vol. 4, no. 1, pp. 9–15, 2020.
- [5] G. Suharjanto, "Konsep Arsitektur Tradisional Sunda Masa Lalu dan Masa Kini," *ComTech Comput. Math. Eng. Appl.*, vol. 5, no. 1, p. 505, 2014, doi: 10.21512/comtech.v5i1.2644.
- [6] S. Mayang, "Perancangan Interior Lobby , Art & Craft Café di Hotel Allson City Makassar," *J. Intra*, vol. 2, no. 2, pp. 494–498, 2014.
- [7] L. Ramlan, "Jaipongan: Genre Tari Generasi Ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda," *Resital J. Seni Pertunjuk.*, vol. 14, no. 1, pp. 41–55, 2013, doi: 10.24821/resital.v14i1.394.